

Pelaksanaan Proses Kedatangan Kapal MT. Esteem Energy di Pelabuhan Pulau Laut oleh PT. Maritime Network Indonesia Cabang Kota Baru

Dafid Ginting^{1*}, L. Baktiar Gokmahot²

^{1,2}Politeknik Adiguna Maritim Indonesia Medan, Jl. Pertempuran No.125, Pulo Brayan Kota, Kec. Medan Bar., Kota Medan, Sumatera Utara
E-mail: dafidginting12@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4990>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 23 Nov 2025

Revised: 05 Dec 2025

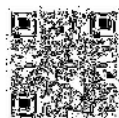
Accepted: 30 Dec 2025

Kata Kunci:

Proses Kedatangan,
Koordinasi, Operasi
Pelabuhan.

Keywords:

Arrival Process,
Coordination, Port
Operations.



ABSTRACT

Pelaksanaan kedatangan MT. *Esteem Energy* di Pelabuhan Pulau Laut oleh PT. Maritime Network Indonesia Cabang Kotabaru merupakan kegiatan operasional penting yang memerlukan perencanaan matang dan koordinasi antar pemangku kepentingan. Studi ini bertujuan menganalisis faktor penentu keberhasilan kedatangan kapal, meliputi akurasi ETA, efektivitas komunikasi dan koordinasi, kesiapan fasilitas dermaga, kepatuhan terhadap regulasi maritim, kondisi lingkungan, serta profesionalisme awak kapal dan agen. Penelitian dilakukan melalui observasi lapangan dan studi pustaka terhadap literatur serta regulasi maritim. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan operasi dipengaruhi oleh sinergi faktor teknis, administratif, dan sumber daya manusia. Perencanaan yang baik, pertukaran informasi tepat waktu, kepatuhan regulasi, serta koordinasi efektif antar pihak berperan penting dalam meningkatkan efisiensi, keselamatan, dan ketepatan waktu kedatangan kapal.

The implementation of the arrival of MT. Esteem Energy at Pulau Laut Port by PT. Maritime Network Indonesia Kotabaru Branch is a crucial operational activity that requires careful planning and coordination between stakeholders. This study aims to analyze the determining factors for the success of the ship's arrival, including ETA accuracy, communication and coordination effectiveness, dock facility readiness, compliance with maritime regulations, environmental conditions, and the professionalism of the ship's crew and agents. The research was conducted through field observations and literature studies of maritime literature and regulations. The results of the study indicate that the success of the operation is influenced by the synergy of technical, administrative, and human resource factors. Good planning, timely information exchange, regulatory compliance, and effective coordination between parties play an important role in improving the efficiency, safety, and punctuality of ship arrivals.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Dafid Ginting, et al (2025). Pelaksanaan Proses Kedatangan Kapal MT. Esteem Energy di Pelabuhan Pulau Laut oleh PT. Maritime Network Indonesia Cabang Kota Baru, 4(3) 16614-16618. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4990>

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara maritim yang memiliki posisi strategis dalam jalur perdagangan internasional maupun domestik. Sebagai negara kepulauan, aktivitas ekonomi Indonesia sangat bergantung pada sektor pelayaran dan kepelabuhanan. Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023 menunjukkan bahwa lebih dari 90% volume perdagangan ekspor dan impor nasional dilakukan melalui jalur laut. Kondisi ini menegaskan bahwa kelancaran operasional pelabuhan dan kapal menjadi faktor kunci dalam mendukung stabilitas serta pertumbuhan perekonomian nasional.

Salah satu komoditas ekspor unggulan Indonesia yang memiliki kontribusi signifikan terhadap devisa negara adalah Crude Palm Oil (CPO). Distribusi CPO ke berbagai negara tujuan sebagian besar dilakukan melalui transportasi laut menggunakan kapal tanker yang telah memenuhi standar

keselamatan dan keamanan internasional. Oleh karena itu, pengelolaan operasional kapal pengangkut CPO, mulai dari proses kedatangan hingga bongkar muat, harus dilaksanakan secara profesional, terencana, dan sesuai dengan regulasi yang berlaku.

Dalam konteks hukum, kegiatan pelayaran di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran, yang menegaskan bahwa pelayaran merupakan suatu sistem terpadu yang mencakup angkutan di perairan, kepelabuhanan, keselamatan dan keamanan pelayaran, serta perlindungan lingkungan maritim. Ketentuan tersebut kemudian diperkuat melalui Undang-Undang Nomor 66 Tahun 2024 sebagai amandemen terbaru, yang mewajibkan setiap operator kapal untuk mematuhi standar internasional seperti SOLAS, MARPOL, dan STCW 1978 Amandemen 2010.

Proses kedatangan kapal (arrival process) merupakan tahapan awal yang sangat krusial dalam siklus operasional pelayaran. Tahapan ini meliputi pra-kedatangan, kedatangan fisik dan sandar, pemeriksaan oleh instansi terkait, hingga kesiapan kapal untuk melaksanakan kegiatan bongkar muat. Ketidaksiapan prosedur dalam proses kedatangan kapal dapat menimbulkan risiko keselamatan, keterlambatan operasional, serta potensi kerugian ekonomi bagi perusahaan pelayaran maupun pihak pelabuhan.

Pada kapal pengangkut muatan cair seperti CPO, proses kedatangan kapal memiliki tingkat kompleksitas yang lebih tinggi. Pemeriksaan teknis kapal, kondisi tangki muatan, stabilitas kapal, serta kelengkapan dokumen harus dilakukan secara cermat. Selain itu, faktor eksternal seperti kondisi cuaca, pasang surut perairan, serta kesiapan fasilitas dermaga turut memengaruhi kelancaran proses kedatangan kapal. Oleh karena itu, koordinasi yang efektif antara agen kapal, operator kapal, dan otoritas pelabuhan menjadi aspek yang tidak dapat diabaikan.

MT. Esteem Energy merupakan salah satu kapal tanker yang beroperasi dalam distribusi Crude Palm Oil (CPO) dan dilayani oleh PT. Maritime Network Indonesia Cabang Kota Baru di Pelabuhan Pulau Laut. Dalam praktiknya, pelaksanaan proses kedatangan kapal ini masih menghadapi berbagai kendala, seperti cuaca ekstrem, fluktuasi pasang surut, serta keterlambatan dalam pemeriksaan administrasi dan teknis. Kendala tersebut berpotensi memengaruhi stabilitas kapal, keselamatan awak, serta efisiensi kegiatan bongkar muat.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kajian yang komprehensif mengenai pelaksanaan proses kedatangan kapal guna mengidentifikasi tahapan operasional, hambatan yang dihadapi, serta upaya mitigasi yang dapat diterapkan. Analisis terhadap proses kedatangan kapal diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai praktik operasional di lapangan sekaligus menjadi dasar perbaikan dalam pengelolaan pelayanan kapal di pelabuhan.

Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada kajian akademik mengenai pelaksanaan proses kedatangan kapal MT. Esteem Energy di Pelabuhan Pulau Laut yang dilaksanakan oleh PT. Maritime Network Indonesia Cabang Kota Baru. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif tahapan operasional kedatangan kapal sebagai bagian integral dari sistem manajemen kepelabuhanan dan operasional pelayaran, dengan menelaah keterkaitan antara aspek regulatif, teknis, dan manajerial. Selain itu, penelitian ini menganalisis berbagai kendala teknis dan administratif yang berpotensi memengaruhi efektivitas serta keselamatan proses kedatangan kapal, sekaligus merumuskan rekomendasi yang bersifat konseptual dan praktis guna mendukung peningkatan efisiensi operasional, keselamatan pelayaran, serta kepatuhan terhadap ketentuan nasional dan standar maritim internasional.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai pelaksanaan proses kedatangan kapal MT. *Esteem Energy* di Pelabuhan Pulau Laut oleh PT. Maritime Network Indonesia Cabang Kota Baru. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan secara sistematis dan faktual tahapan operasional kedatangan kapal, serta mengidentifikasi kendala yang muncul dalam praktik di lapangan berdasarkan kondisi aktual.

Metode pengumpulan data utama dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research). Penelitian lapangan dilakukan secara langsung di atas kapal MT. *Esteem Energy* dan di lingkungan operasional PT. Maritime Network Indonesia di Pelabuhan Pulau Laut, Kota Baru. Melalui metode ini, penulis melakukan observasi terhadap proses kedatangan kapal, mulai dari tahap pra-kedatangan, sandar kapal, hingga pemeriksaan oleh instansi terkait. Observasi dilakukan untuk memperoleh data empiris mengenai prosedur operasional, koordinasi antar pihak, serta penerapan standar keselamatan dan

kepelabuhanan.

Selain observasi, penelitian lapangan juga didukung dengan wawancara kepada pihak-pihak yang terlibat secara langsung dalam proses kedatangan kapal, seperti agen kapal, awak kapal, dan personel terkait di lingkungan pelabuhan. Wawancara dilakukan secara terstruktur dan semi-terstruktur guna memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai peran masing-masing pihak, hambatan operasional yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Untuk melengkapi dan memperkuat data lapangan, penelitian ini juga menggunakan metode penelitian pustaka (*library research*). Metode ini dilakukan dengan menelaah berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku teks, artikel jurnal ilmiah, peraturan perundang-undangan, serta dokumen resmi yang berkaitan dengan pelayaran, kepelabuhanan, keselamatan maritim, dan manajemen operasional kapal. Kajian pustaka berfungsi sebagai dasar teoretis dalam menganalisis temuan lapangan dan memastikan kesesuaian praktik operasional dengan ketentuan yang berlaku. Selain itu, kajian ini juga digunakan untuk mengidentifikasi konsep, model, dan prinsip manajemen kepelabuhanan yang dapat dijadikan acuan dalam mengevaluasi efektivitas pelaksanaan proses kedatangan kapal.

Data yang diperoleh dari penelitian lapangan dan penelitian pustaka selanjutnya dianalisis secara deskriptif-analitis, dengan membandingkan kondisi empiris di lapangan terhadap teori, regulasi, dan standar operasional yang relevan. Analisis dilakukan secara sistematis untuk mengungkap keterkaitan antara prosedur operasional, faktor manusia, serta aspek teknis dan administratif dalam proses kedatangan kapal. Hasil analisis ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan proses kedatangan kapal MT. *Esteem Energy*, sekaligus menghasilkan temuan yang bersifat akademik dan aplikatif sebagai bahan evaluasi serta rekomendasi dalam pengembangan praktik kepelabuhanan dan pelayaran yang aman, efisien, dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan proses kedatangan kapal MT. *Esteem Energy* di Pelabuhan Pulau Laut oleh PT. Maritime Network Indonesia Cabang Kota Baru merupakan rangkaian kegiatan operasional yang kompleks dan saling terintegrasi, dimulai sejak tahap pra-kedatangan hingga pelepasan kapal kembali ke laut. Pada tahap pra-kedatangan, agen kapal memegang peranan sentral dalam memastikan kesiapan operasional melalui penerimaan nominasi kapal, penyampaian *Notice of Readiness* (NOR), penentuan *Estimated Time of Arrival* (ETA), serta verifikasi kelengkapan dokumen kapal dan muatan. Ketepatan informasi ETA dan kelengkapan dokumen terbukti menjadi faktor krusial karena berpengaruh langsung terhadap alokasi dermaga, penjadwalan pemanduan, serta efisiensi waktu tunggu kapal. Selain itu, koordinasi awal yang baik antara agen kapal, otoritas pelabuhan, dan operator terminal mampu meminimalkan potensi antrean kapal dan risiko keterlambatan operasional.

Pada tahap kedatangan fisik dan proses sandar (*arrival and berthing*), hasil pengamatan menunjukkan bahwa keterlibatan pemandu kapal dan layanan penundaan memiliki peran strategis dalam menjamin keselamatan manuver kapal, khususnya mengingat karakteristik MT. *Esteem Energy* sebagai kapal tanker pengangkut muatan cair yang memerlukan tingkat kehati-hatian tinggi. Prosedur pengikatan kapal (*mooring*), pemeriksaan sistem keselamatan, serta pengamanan area dermaga dilaksanakan sesuai dengan standar keselamatan pelayaran dan ketentuan ISM Code. Aspek ini menjadi sangat penting karena kesalahan pada tahap sandar dapat menimbulkan risiko kecelakaan, pencemaran lingkungan, maupun kerusakan fasilitas pelabuhan.

Selanjutnya, pada tahap pemeriksaan formalitas oleh instansi terkait, penelitian menemukan bahwa proses administrasi yang melibatkan Bea dan Cukai, Imigrasi, Karantina, serta otoritas pelabuhan berjalan relatif efektif apabila dokumen kapal dan muatan telah dipersiapkan secara lengkap dan konsisten. Dokumen seperti manifest muatan, *Bill of Lading*, *Shipping Instruction*, *Certificate of Readiness*, serta dokumen kepabeanan menjadi instrumen utama dalam menjamin legalitas dan kelancaran kegiatan bongkar muat. Ketidaksesuaian data antar dokumen atau keterlambatan pengiriman dokumen asli terbukti dapat memperlambat proses clearance dan berdampak pada tertundanya operasi kargo.

Pada operasi bongkar muat kargo cair, hasil penelitian menunjukkan bahwa koordinasi antara awak kapal, operator terminal, dan agen kapal menjadi penentu utama keberhasilan kegiatan. Proses transfer kargo melalui *pipeline* atau *hoses* dilakukan dengan pengawasan ketat terhadap tekanan, suhu, aliran, serta sistem ballast dan *inert gas* guna menjaga stabilitas kapal dan mencegah kebocoran.

Implementasi prosedur keselamatan dan pengendalian pencemaran lingkungan selama operasi bongkar muat mencerminkan pentingnya penerapan standar internasional dalam pengelolaan kapal tanker, khususnya dalam konteks perlindungan lingkungan maritim.

Meskipun secara umum proses kedatangan kapal telah dilaksanakan sesuai prosedur, penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah kendala yang berpotensi menghambat kelancaran operasional. Kendala tersebut meliputi keterlambatan kapal akibat faktor cuaca dan kepadatan alur pelayaran, ketidaksesuaian dokumen administrasi, keterbatasan fasilitas dan infrastruktur pelabuhan, serta risiko kerusakan muatan akibat penanganan yang kurang optimal. Dampak dari kendala tersebut tidak hanya bersifat operasional, tetapi juga finansial dan reputasional, baik bagi perusahaan pelayaran maupun pengelola pelabuhan.

Untuk mengatasi kendala tersebut, hasil pembahasan menunjukkan bahwa upaya strategis yang dilakukan mencakup perencanaan dan koordinasi lintas instansi, peningkatan fasilitas dan infrastruktur pelabuhan, penguatan kompetensi sumber daya manusia, serta penerapan digitalisasi dokumen dan otomatisasi proses pelayanan kapal. Penerapan sistem informasi pelabuhan terintegrasi, *e-manifest*, dan *port clearance automation* dinilai mampu meningkatkan efisiensi, akurasi data, serta transparansi proses administrasi. Selain itu, penguatan mekanisme pengawasan, evaluasi operasional, dan kolaborasi dengan pihak eksternal seperti BMKG dan otoritas keamanan laut menjadi elemen penting dalam mendukung keberlanjutan dan keselamatan operasional pelabuhan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan proses kedatangan kapal MT. *Esteem Energy* sangat ditentukan oleh sinergi antara aspek teknis, administratif, dan manajerial. Integrasi yang baik antara agen kapal, awak kapal, operator terminal, dan otoritas pelabuhan tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga berkontribusi terhadap pencapaian tujuan utama pelayaran, yaitu keselamatan, ketepatan waktu, dan kepatuhan terhadap regulasi nasional maupun standar maritim internasional.

Selain aspek operasional, penelitian ini juga menyoroti peran kepatuhan terhadap regulasi nasional dan internasional sebagai fondasi utama dalam pelaksanaan proses kedatangan kapal. Implementasi Undang-Undang Pelayaran, Peraturan Menteri Perhubungan, serta konvensi internasional seperti SOLAS dan MARPOL tercermin dalam prosedur pemeriksaan kapal, pengelolaan dokumen, dan penerapan sistem keselamatan kerja. Kepatuhan terhadap regulasi tersebut tidak hanya berfungsi sebagai kewajiban hukum, tetapi juga sebagai instrumen pengendalian risiko operasional dan lingkungan. Dengan demikian, proses kedatangan kapal dapat dipandang sebagai bagian dari mekanisme *compliance-based operations* yang bertujuan menjaga keberlanjutan aktivitas pelayaran dan perlindungan lingkungan maritim.

Dari perspektif manajemen operasional, pelaksanaan kedatangan kapal MT. *Esteem Energy* menunjukkan bahwa efektivitas proses sangat dipengaruhi oleh kualitas perencanaan dan pengambilan keputusan berbasis informasi. Ketepatan penjadwalan sandar, ketersediaan fasilitas dermaga, serta kesiapan sumber daya manusia menjadi faktor penentu dalam meminimalkan *waiting time* dan *port stay*. Temuan ini sejalan dengan teori manajemen operasional yang menekankan pentingnya efisiensi aliran proses (*process flow efficiency*) dan koordinasi lintas fungsi dalam mencapai kinerja operasional yang optimal. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas manajerial dan penggunaan sistem pendukung keputusan berbasis data menjadi kebutuhan strategis dalam pengelolaan pelabuhan modern.

Lebih lanjut, penelitian ini memberikan implikasi akademik dan praktis bagi pengembangan studi kepelabuhanan dan pelayaran. Secara akademik, temuan penelitian memperkaya kajian empiris mengenai proses kedatangan kapal tanker di pelabuhan regional Indonesia, khususnya dalam konteks integrasi antara teori manajemen pelabuhan dan praktik operasional di lapangan. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi perusahaan pelayaran, agen kapal, dan otoritas pelabuhan dalam menyusun kebijakan dan prosedur operasional yang lebih adaptif, efisien, dan berorientasi pada keselamatan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga mendukung peningkatan kualitas tata kelola pelabuhan dan sistem pelayaran nasional.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan proses kedatangan kapal MT. *Esteem Energy* di Pelabuhan Pulau Laut oleh PT. Maritime

Network Indonesia Cabang Kota Baru telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur operasional dan ketentuan regulasi yang berlaku. Proses kedatangan kapal melibatkan tahapan pra-kedatangan, sandar kapal, pemeriksaan oleh instansi terkait, hingga kesiapan kapal untuk melaksanakan kegiatan bongkar muat. Keberhasilan pelaksanaan proses tersebut sangat dipengaruhi oleh koordinasi yang efektif antara agen kapal, awak kapal, serta otoritas pelabuhan, disertai dengan kepatuhan terhadap standar keselamatan dan administrasi pelayaran.

Meskipun secara umum proses kedatangan kapal telah berjalan dengan baik, penelitian ini menemukan adanya beberapa kendala operasional, seperti pengaruh kondisi cuaca dan perairan, keterbatasan waktu sandar, serta potensi keterlambatan dalam pemeriksaan administratif dan teknis. Kendala tersebut dapat berdampak terhadap efisiensi operasional dan stabilitas kapal apabila tidak dikelola secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan perencanaan operasional, penguatan koordinasi antar pemangku kepentingan, serta optimalisasi penerapan sistem manajemen keselamatan dan kepatuhan regulasi. Dengan upaya tersebut, diharapkan proses kedatangan kapal di Pelabuhan Pulau Laut dapat berlangsung lebih aman, efisien, dan berkelanjutan, serta memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kinerja kepelabuhanan dan sistem pelayaran nasional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Alzahrani, M. E., Aldhyani, T. H. H., Alsubari, S. N., Althobaiti, M. M., & Fahad, A. (2022). Developing an Intelligent System with Deep Learning Algorithms for Sentiment Analysis of E-Commerce Product Reviews. In *Computational Intelligence and Neuroscience* (Vol. 2022). Hindawi Limited. <https://doi.org/10.1155/2022/3840071>
- Bahtiar, S. A. H., Dewa, C. K., & Luthfi, A. (2023a). Comparison of Naïve Bayes and Logistic Regression in Sentiment Analysis on Marketplace Reviews Using Rating-Based Labeling. *Journal of Information Systems and Informatics*, 5(3), 915–927. <https://doi.org/10.51519/journalisi.v5i3.539>
- Bahtiar, S. A. H., Dewa, C. K., & Luthfi, A. (2023b). Comparison of Naïve Bayes and Logistic Regression in Sentiment Analysis on Marketplace Reviews Using Rating-Based Labeling. *Journal of Information Systems and Informatics*, 5(3), 915–927. <https://doi.org/10.51519/journalisi.v5i3.539>
- Ho, I., Goh, H. N., & Tan, Y. F. (2022). Preprocessing Impact on Sentiment Analysis Performance on Malay Social Media Text. *Journal of System and Management Sciences*, 12(5), 73–90. <https://doi.org/10.33168/JSMS.2022.0505>
- Kumar Patra, G., Kuraku, C., Konkimalla, S., Boddapati, V. N., Sarisa, M., Rajaram, S. K., Reddy, M. S., Polimetla, K., & Patra, G. K. (2023). A Sentiment Analysis of Customer Product Review Based on Machine Learning Techniques in E-Commerce. 2(4), 1–4. [https://doi.org/10.47363/JAICC/2023\(2\)389](https://doi.org/10.47363/JAICC/2023(2)389)
- Penyusun, T., Nafi, B., & Mijiarto, dan J. (n.d.). *Transisi Kenormalan Baru : Eksistensi BUM Desa, UMKM, dan Ormas* Editor: Arimurti Kriswibowo Dandi Darmadi.
- Tabassum, A., & Patil, R. R. (2020). A Survey on Text Pre-Processing & Feature Extraction Techniques in Natural Language Processing. *International Research Journal of Engineering and Technology*. www.irjet.net
- UC Irvine UC Irvine Electronic Theses and Dissertations Title An Empirical Comparison of Machine Learning Methods for Text-based Sentiment Analysis of Online Consumer Reviews. (2022). <https://escholarship.org/uc/item/7q62b9b8>
- Widhiyanti, A. A. S., & Sekarini, I. G. A. A. (2025). Naïve Bayes-Based Chatbot with Sentiment Analysis for Culinary Preferences in Bali. *Sinkron*, 9(4), 2007–2014. <https://doi.org/10.33395/sinkron.v9i4.15291>
- Xiao, L., Li, Q., Ma, Q., Shen, J., Yang, Y., & Li, D. (2024). Text classification algorithm of tourist attractions subcategories with modified TF-IDF and Word2Vec. *PLoS ONE*, 19(10 October). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0305095>